

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998, Bank disebut sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya.<sup>1</sup> Dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Bank umum yaitu bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau sesuai dengan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>2</sup>

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia kini sedang mengalami kenaikan yang sangat bagus. Karena sudah mulai banyak bank syariah yang tersedia diseluruh kota. Lalu juga factor dari banyaknya orang yang berpindah dari bank konvensional ke bank syariah terutama orang-orang muslim. Banyak yang berpindah ke bank syariah itu dikarenakan pada bank syariah tidak ada bunga (riba). karena riba dilarang oleh agama islam.

Bank Syariah sendiri berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun),

---

<sup>1</sup> Mia Lasmi Wardiyah.2013."Dasar-Dasar Perbankan".(Bandung:Pustaka Setia) hlm. 55

<sup>2</sup> <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Umum.aspx> diakses pada tanggal 12 Desember 2020.

kemaslahatan (masalah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.<sup>3</sup>

Pada bank syariah terdapat banyak pembiayaan seperti pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa. Pembiayaan yaitu sebagian besar dari aset bank syariah sehingga harus selalu terjaga kualitasnya, sebagaimana ada pada pasal 2 undang-undang perbankan syariah bahwa dalam melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian.

Pembiayaan bagi hasil yaitu suatu bentuk skema alternatif. Yang mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan bunga sesuai dengan namanya. Skema ini merupakan pembagian atas hasil usaha yang dibiayai oleh kredit atau pembiayaan. Akad yang digunakan yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Dan Pembiayaan Jual beli merupakan pembiayaan bentuk penyedia barang yang melalui transaksi jual beli dengan perjanjian pembiayaan syariah yang disepati oleh para pihak. Dalam pembiayaan ini terdapat beberapa akad yang digunakan seperti murabahah, salam, istishna.

Pada prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu akad musyarakah, mudharabah, muzara'ah, dan musaqah. Meskipun demikian, akad yang paling banyak digunakan adalah akad musyarakah dan mudharabah (Antonio, 2005).<sup>4</sup> Pembiayaan bagi hasil merupakan produk yang paling banyak digunakan dalam praktik pembiayaan pada perbankan syariah,

---

<sup>3</sup><https://www.wartaekonomi.co.id/read290733/apa-itu-bank-syariah> diakses pada tanggal 12 Desember 2020

<sup>4</sup> Muhammad Habibi Astono. 2017. "analisis Pembiayaan Akad Mudharabah dan Musyarakah di Bank Syariah (Studi Kasus Bank BTN Syariah)

karena secara teknis produk ini cukup sederhana dan memberikan keuntungan bagi nasabah atau pihak bank. pada umumnya akad yang digunakan dalam pembiayaan jual beli pada perbankan syariah yaitu akad murabahah, salam dan istishna tapi dalam praktiknya hanya akad murabahah saja yang banyak digunakan.

Dijelaskan pada PSAK 105 tentang akuntansi mudharabah yang berisi akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak pengelola dana bertindak selaku pengelola. Dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik dana. Lalu pada PSAK 106 tentang akuntansi Musyarakah yang berisikan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing memberi kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana.

Pada pembiayaan jual beli terdapat pembiayaan murabahah dan istishna. Yang dijelaskan pada PSAK 102 tentang akuntansi murabahah yang berisikan akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli. Lalu pada PSAK 104 tentang akuntansi istishna yang berisi akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, mustashni') dan penjual (pembuat, shani').<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.102, 104, 105, 106)

Asset menurut terminology adalah suatu hak yang bernilai dan memberikan manfaat di kemudian hari. Dalam ekonomi aset selalu dikaitkan dengan aktiva yang menunjukkan kepemilikan yang bernilai atas suatu sumber daya yang memiliki manfaat dan umumnya dinilai dengan satuan uang.<sup>6</sup> Dan total aset adalah penjumlahan aktiva lancar dan aktiva tetap serta aktiva tak berwujud.

Semakin besar Total Aset/Return Of Assets suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya (Rivai dan Arifin, 2010: 886).<sup>7</sup> Sehingga jika semakin kecil total aset maka itu pasti akan mempengaruhi keuntungan suatu bank sehingga akan membuat total aset bank tersebut menurun. Hal ini dapat dilihat bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga total aset menurun yaitu pembiayaan yang berpengaruh terhadap total aset dan dengan mencari tahu pembiayaan mana dapat diketahui berpengaruh sehingga dapat meningkatkan perkembangan produk perbankan syariah.

Dapat dilihat pada tabel dibawah ini perkembangan Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil dari periode 2016 sampai 2020 yang setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan.

---

<sup>6</sup> <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-aset/> Diakses pada tanggal 01 April 2021

<sup>7</sup> Intan Khoirunnisa. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financial (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 - 2014

**Tabel 1.1**  
**JUMLAH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN JUMLAH PEMBIAYAAN**  
**JUAL BELI PADA BANK JABAR BANTEN SYARIAH PERIODE 2016-**  
**2020**

( Nominal Dalam Jutaan )

Tahun	Pembiayaan Bagi Hasil		Pembiayaan Jual Beli		Total Aset	
2016						
Triwulan 1	941.957		140.858		6.745.613	
Triwulan 2	1.058.820	↑	244.257	↑	7.023.692	↑
Triwulan 3	1.089.159	↑	391.690	↑	6.934.751	↓
Triwulan 4	1.054.188	↓	528.692	↑	7.441.653	↑
2017						
Triwulan 1	930.791	↓	138.081	↓	7.570.517	↑
Triwulan 2	986.109	↑	272.988	↑	7.712.685	↑
Triwulan 3	971.865	↓	404.695	↑	7.437.751	↓
Triwulan 4	975.965	↑	534.428	↑	7.713.558	↑
2018						
Triwulan 1	877.650	↓	127.828	↓	7.127.660	↓
Triwulan 2	866.954	↓	243.644	↑	6.849.611	↓
Triwulan 3	1.038.221	↑	355.822	↑	6.584.205	↓
Triwulan 4	1.258.276	↑	466.756	↑	6.741.449	↑
2019						
Triwulan 1	1.409.698	↑	107.872	↓	6.636.490	↓
Triwulan 2	1.608.673	↑	211.912	↑	7.003.253	↑
Triwulan 3	1.608.657	↓	316.126	↑	7.321.301	↑
Triwulan 4	1.719.093	↑	423.419	↑	7.723.202	↑
2020						
Triwulan 1	1.660.390	↓	106.172	↓	7.330.677	↓
Triwulan 2	1.695.893	↑	208.834	↑	7.354.513	↑
Triwulan 3	1.792.682	↑	313.624	↑	8.049.588	↑
Triwulan 4	1.859.723	↑	419.707	↑	8.884.354	↑

Sumber : Laporan Keuangan Bank BJB Syariah Diakses Pada 2021

Dilihat dari tabel diatas bahwa pada pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil ini mengalami naik turun dan pada total aset juga mengalami naik dan turun pada periode 2016-2020. Pada pembiayaan jual beli terjadi beberapa kali penurunan

yaitu pada triwulan 1 tahun 2017, triwulan 1 2018, dan triwulan 1 2019. Penurunan hanya terjadi pada awal triwulan saja untuk pembiayaan jual beli. Lalu Pembiayaan Bagi Hasil mengalami 6x penurunan yaitu pada triwulan 4 tahun 2016, pada tahun 2017 terjadi penurunan pada triwulan 1 dan triwulan 3, tahun 2018 terjadi penurunan pada triwulan 1 dan 2, dan pada tahun 2019 terjadi penurunan di triwulan 3 dan pada 2020 terjadi penurunan pada triwulan 1. Sedangkan pada total aset di tahun 2016 turun pada triwulan 3, tahun 2017 pada triwulan 3, sedangkan pada tahun 2018 mengalami 2x penurunan pada triwulan 1 dan 3, lalu pada tahun 2019 dan 2020 hanya satu penurunan yaitu triwulan 1.

Berdasarkan tabel diatas dan pemaparan permasalahan diatas , maka peneliti tertarik meneliti bagaimana Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Total Aset Bank Jabar Banten Syariah. Maka penulis lebih lanjut dengan sebuah penelitian yang berjudul ” **Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Total Aset Pada Bank Jabar Banten Syariah Periode 2016-2020.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil secara parsial terhadap total asset pada bank jabar banten syariah?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli secara parsial terhadap total asset pada bank jabar banten syariah?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli secara simultan terhadap total asset pada bank jabar banten syariah ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari pembiayaan bagi hasil secara parsial terhadap total asset pada bank jabar banten syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari pembiayaan jual beli secara parsial terhadap total asset pada bank jabar banten syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli secara simultan terhadap total asset pada bank jabar banten syariah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis penelitian ini agar dapat menjadi referensi dan dapat menambah ilmu pengetahuan untuk penulis dan para pembaca tentang perbankan syariah.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1). Bagi akademis, dapat menambah wawasan serta dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan meneliti tentang pengaruh pembiayaan terhadap Total Aset bank syariah.
- 2). Bagi Peneliti, penelitian ini dapat di jadikan referensi dan bisa dijadikan perbandingan untuk menyusun penelitian mengenai pembiayaan terhadap Total Aset bank syariah di Indonesia.
- 3). Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan bahan sebagai masukan agar dapat mengoptimalkan produk pembiayaan dan produk lainnya yang ada di bank syariah.

